

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PPKn Bab 6 Bela Negara di SMPN 17 Mataram

Sukron Makmun^{1*}, Muh. Zubair¹, Ni Komang Ratnawati Giri¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: e1b020153@student.unram.ac.id

Article History

Received : March 17th, 2023

Revised : April 28th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda sebagai pemimpin bangsa dimasa depan. Karena pendidikan adalah kendali sebuah suatu negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, penerapan, observasi sekaligus evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Kelas IX A SMPN 17 Mataram dengan jumlah 32 peserta didik terdiri dari 20 laki-laki dan 12 perempuan, pada mata pelajaran PPKn materi Bela Negara tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 67% dengan kategori aktif dan meningkat pada siklus II sampai 17% hingga mencapai 83% dengan kategori sangat aktif. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73% dengan ketuntasan kelas sebesar 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan 10% hingga mencapai 84% dengan ketuntasan kelas mencapai 91%. Indikator kinerja yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar harus mencapai $\geq 85\%$ dan aktivitas belajar harus mencapai $\geq 80\%$. Jadi model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX A pada pelajaran PPKn materi Bela Negara.

Keywords: Aktivitas, hasil belajar, pembelajaran, Project Based Learning, SMPN 17 Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak suatu negara dalam melahirkan generasi-generasi yang berkompeten dalam menghadapi perkembangan zaman. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebhinekaan, demokratis dan bermartabat, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif, cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang baik (Kemendikbud, 2022; Sujana, 2019). Pendidikan dilakukan melalui berbagai hal salah satunya melalui proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas merupakan suatu

upaya untuk membangun intreraksi yang baik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menjadikan peserta didik sebagai objek dan subjek kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks dan dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai komponen yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi dari beberapa unsur seperti manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sehingga pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sepenuhnya oleh peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dengan

melibatkan lembaga pendidikan, lingkungan, dan orang tua (Leobisa et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas merupakan suatu upaya untuk membangun intreraksi yang baik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai suatu proses pemberian perencanaan kepada peserta didik melalui berbagai tahapan yang direncanakan. Perencanaan dilakukan oleh guru dengan menentukan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting untuk diterapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Sebagaimana dikemukakan oleh Locke bahwa model pembelajaran sangat berperan penting dalam penerapan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik (E. R. Dewi, 2018). Namun pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan ternyata masih banyak diterapkan secara konvensional karena faktor kebiasaan guru masih belum terbiasa menerapkan model-model pembelajaran yang moderen. Beberapa faktor dari pelaksanaan pembelajaran konvensional di dalam kelas seperti faktor pembelajaran peserta didik, keadaan sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat. Hal ini terjadi di SMPN 17 Mataram yang memiliki banyak permasalahan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, khususnya dukungan dan fasilitas pada pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran PPKn.

Hasil observasi di SMPN 17 Mataram, KKM yang ditetapkan guru mata pelajaran PPKn di kelas IX adalah 75. Berdasarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun 2022/2023, hasil akhir yang diperoleh peserta didik kelas IX A SMPN 17 Mataram sebesar 63,3. Dari nilai Penilaian Akhir Semester tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IX A pada pelajaran PPKn masih sangat jauh di bawah KKM. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang tentunya harus di hadapi dan diselesaikan oleh guru mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IX A. Nilai perolehan perserta didik tersebut didasarkan atas peserta didik yang pasif dan tidak memiliki gairah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut sangat berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat berguna untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada peserta didik maupun guru dalam menyapaikan informasi maupun materi secara tertulis ataupun secara lisan, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dapat menhidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan penuh semangat karena, meningkat dan menurunnya aktivitas peserta didik sangat ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran. Aktivitas ini berdampak terhadap pemahaman peserta didik pada materi yang sudah di sampaikan oleh guru, akibatnya hasil belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai di SMPN 17 Mataram diperlukannya suatu upaya yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga bisa berdampak baik terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Upaya dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Berkaitan dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada masing-masing kelas, tentu akan memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula. Sebagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di SMPN 17 Mataram kelas IX A diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran bisa berdampak pada hasil belajarnya.

Aktivitas belajar merupakan salah satu komponen penting yang perlu dilakukan, karena aktivitas belajar akan mempengaruhi situasi belajar dan bahkan hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan didalam kelas saat proses pelaksanaan pembelajaran kemudian menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, jika keaktifan peserta didik tinggi maka, akan memperoleh hasil belajar yang tinggi dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik yang tidak aktif (Dewi L. V. et al., 2019). Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi mengenai hasil belajar peserta didik baik

pengetahuan, sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran yang di ambil dengan mengacu pada pedoman standar penilaian (Herminingsih et al., 2022). Berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang menentukan menurun atau meningkatnya hasil belajar peserta didik. Faktor internal bisa dari cara belajar peserta didik, usaha peserta didik memahami sesuatu, kedisiplinan peserta didik, dan motivasi diri peserta didik. Faktor eksternal bisa dari perhatian keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan pemenuhan kebutuhan yang memadai dari masyarakat.

Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dan akan menghasilkan proyek dari masalah tersebut. Model PJBL merupakan model pembelajaran yang mendidik peserta didik mengalami secara langsung hal-hal yang akan dipelajari (Rasputri, 2022). Model ini dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis proyek, model ini juga secara otomatis menggunakan pendekatan saintifik, di mana dalam pendekatan saintifik ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan hasil kerja yang telah dilakukan (Maryati, 2021). Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah atau sintak dalam pelaksanaan pembelajaran, begitupun dengan model PJBL yang memiliki sintak pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari: (1) Pertanyaan mendasar, (2) Membuat perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitoring Perkembangan Proyek, (5) Menguji hasil (6) Mengevaluasi pembelajaran. Model PjBL ini juga memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, keterampilan mengelola sumber dan *incroused management skill* dan kekurangan yaitu membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, memerlukan biaya yang cukup dan banyak peralatan yang harus disediakan (Nurazmi, I., 2020).

Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya diperoleh dari aktivitas yang dilakukan peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran, baik hasil belajar yang berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik, maksimalnya hasil belajar yang dicapai apabila

guru dapat memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengadakan model-model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan perkembangan pendidikan. Dengan adanya model pembelajaran, peserta didik akan menjadi terarah, terencana dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan. Dimana guru juga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Penggunaan model pembelajaran yang optimal akan berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajar yang maksimal, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam diri peserta didik salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menduga bahwa hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IX A pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam sebuah siklus tindakan melalui 4 tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nanda et al. (2021) diantaranya: perencanaan tindakan (*planing*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi (*observation and evaluation*) dan refleksi (*reflecting*). Data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observer dan lembar penilaian peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang didapatkan peneliti berbentuk angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambar (Abdussamad, 2021). Teknik analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata dari hasil analisis evaluasi belajar peserta didik Sedangkan ketuntasan aktivitas peserta didik dilakukan dengan uji kecendrungan data variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 dan 30 Maret 2023. Hasil dari *action* pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I adalah: (1) Perencanaan dilakukan dengan menyusun beberapa perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti; Menyusun RPP, menyiapkan PPT sebagai media pembelajaran, lembar penilaian atau evaluasi (pengetahuan, keterampilan dan sikap), lembar obserbasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar kerja peserta didik; (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model PjBL yang diobservasi oleh observer selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan penilaian terhadap aktivitas peserta didik yang sesuai dengan tahapan yang terdapat pada setiap sintak pembelajaran PjBL dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di susun oleh peneliti berdasarkan indikator yang terdapat pada RPP dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang menerapkan proses pembelajaran PjBL dengan menggunakan lembar observasi

aktivitas guru serta dilakukan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik menggunakan lembar penilaian seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik teradap pada pelajaran PPKn pada materi Bela Negara dan sub materi “Konsep Dasar Bela Negara” dan “Peraturan Perundang-Undangan yang Mengatur Bela Negara”; (3) Observasi dan Evaluasi/ Observation and Evaluation dilakukan oleh observer dengan mengobserver aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan mencatat berbagai masukan, saran, kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar meliputi nilai pengetahuan (Post-Test dan pengerjaan LKPD), keterampilan dan sikap perserta didik. Evaluasi dilakukan oleh guru secara keseluruhan yang meliputi evaluasi pengetahuan dengan menggunakan LKPD dan Post-Test, keterampilan dan kecakapan; (4) Refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaji kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model PjBL.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

B. Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan setelah melakukan refleksi yang dilakukan pada siklus I, sehingga *action* yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan lebih sistematis pada setiap tahapan. Hasil pelaksanaan tindakan (*action*) yang dilaksanakan pada siklus II dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II adalah: (1) Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP, menyiapkan PPT sebagai media pembelajaran, menyusun lembar evaluasi

peserta didik yang mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap, lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru serta menyiapkan lembar kerja peserta didik dengan berbagai pertimbangan yang cukup komperhensif; (2) Proses *anction* pada siklus ini dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, dimana observer melakukan pengamatan pada setiap tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan peserta didik dan guru menggunakan lembar observasi yang sudah di susun oleh peneliti secara sistematis. (3) Observasi pada siklus ini dilakukan sama seperti

siklus I dimana observer melakukan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat pada sintak model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lembar pengetahuan

pengetahuan (Post-Test dan pengerjaan LKPD), keterampilan dan sikap; (4) Hasil refleksi pada siklus II adalah guru diharapkan lebih mematangkan aktivitas pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sesuai dengan perencanaan yang telah di susun dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti alur dari proses pembelajaran sesuai dengan indikator pada setiap sintak pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

C. Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ditemukan data bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengimplementasikan setiap sintak dari model pembelajaran PjBL. Penerapan model pembelajaran PjBL pada siklus I yang memiliki cukup banyak kekurangan maka guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan guru melakukan aktivitas mengajar menjadi lebih aktif dalam menerapkan model PjBL dengan

memperhatikan hasil refleksi yang terdapat pada siklus I dan guru lebih aktif dalam merespon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL di kelas IX A pada siklus I dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dikategorikan aktif dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh kategori sangat aktif. Sama halnya dengan aktivitas mengajar guru pada siklus satu dikategorikan aktif dan pada siklus II meningkat dengan kategori sangat aktif.

Tabel 1. Presentase Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Penilaian	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Siklus I	73%	67%
Siklus II	87%	83%

Dari hasil analisis aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik tersebut, siklus I merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan satu dan dua. Jika dilihat pada presentase aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik terdapat perubahan yang signifikan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Perubahan yang terjadi terhadap aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran PjBL pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 14% dari rentan 0-100% sehingga skor pencapaian pada aktivitas guru mencapai 87% dengan kategori

“sangat aktif”. Kemudian pada aktivitas belajar peserta didik juga dikatakan meningkat hingga 16% dari rentan 0-100% sehingga skor pencapaian aktivitas mencapai 83% dengan kategori “sangat aktif” dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model PjBL. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

D. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Meningkatnya hasil belajar ditentukan oleh aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, di mana hasil belajar tersebut mencakup seluruh aspek. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik kelas IX A pada siklus I dan siklus II terdapat

perubahan yang signifikan dari segi pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap peserta didik yang dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

Nilai	Post-Test	Sikap	LKPD	Keterampilan
Siklus I	73,0	83,2	66,3	73,5
Siklus II	76,3	82,8	89,2	78,9

Hasil analisis evaluasi di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus II baik pengetahuan (Post-Test dan pengerjaan

LKPD), keterampilan dan sikap. Hasil evaluasi di atas juga mempengaruhi nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar dan Ketuntasan Kelas

Nilai	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	73%	66%
Siklus II	84%	91%

Nilai rata-rata dan Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang terdapat pada gambar diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II meningkat hingga 11% dari rentan nilai 0-100% sehingga nilai rata-rata peserta didik di kelas IX A yang semula pada siklus I mencapai 73% meningkat pada siklus II menjadi 84%. Hal tersebut juga dapat meningkatkan ketuntasan kelas, dimana pada siklus I ketuntasan kelas hanya mencapai 66%, sedangkan pada siklus II meningkat hingga 25% dengan presentase pencapaian sebesar 91%. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IX A dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Berdasarkan data tentang hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II serta hasil belajar peserta didik menggunakan model PjBL pada siklus I dan siklus II di atas, dapat dikatakan pada siklus II mengalami peningkatan yang melampaui indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti, baik untuk aktivitas mengajar guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Analisis Data Hasil Penelitian Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Indikator Kinerja	Keterangan
Aktivitas Guru	73%	87%	AG \geq 80%	Berhasil
Aktivitas Peserta Didik	67%	83%	19,5 \leq APD $<$ 22,5 (65%-75% Aktif)	Berhasil
Hasil Belajar Peserta Didik	73%	84%	\geq 75	Berhasil
Ketuntasan Kelas	66%	91%	KK \geq 85%	Berhasil

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pelajaran PPKn BAB 6 materi “*Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Terepublik Indonesia*” dapat melibatkan peserta didik untuk lebih aktif mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari dan peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan karya (proyek)

berbentuk pengolahan sampah kertas menjadi papan literasi sebagai bentuk upaya pembelaan negara yang dilakukan oleh peserta didik sebagai pelajar.

Hal ini juga dapat melatih peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab pada kebersihan lingkungan dan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan sampah kertas menjadi sesuatu yang berguna

bagi dirinya dan masyarakat. Penerapan model PjBL tersebut dalam hal ini dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 83% dengan kategori sangat aktif. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik tersebut juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai 84% dengan ketuntasan kelas juga mencapai 91%.

hasil belajar peserta didik di kelas IX A meningkat hingga mencapai 81,1 dan dapat dikatakan peningkatan tersebut sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75,0. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) pada pelajaran PPKn khususnya materi “*Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia*” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik SMPN 17 Mataram kelas IX A tahun pelajaran 2022/2023 yang mencakup keseluruhan aspek baik pengetahuan, keterampilan dan sikap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang di temukan, peneliti dapat menarik simpulan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IX A SMPN 17 Mataram pada tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model PjBL ditunjukkan dengan data hasil penelitian bahwa pada siklus I presentase aktivitas peserta didik hanya mencapai 67% dari skor 20/30 dengan kategori “aktif” yang kemudian meningkat pada siklus II hingga 16% dengan presentase mencapai 83% dari skor 25/30 dan dikategorikan “sangat aktif”. Sedangkan Peningkatan hasil belajar peserta didik pada nilai rata-rata juga ditunjukkan dengan data hasil penelitian pada siklus I yang hanya mencapai 73,5 atau setara dengan 74% dan ketuntasan kelas mencapai 66%. Peningkatan terjadi pada siklus II, dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat hingga 10,1 atau setara dengan 10% sehingga mencapai 83,6 atau setara dengan 84%. Sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dikatakan melampaui KKM ≥ 75 dan ketuntasan kelas meningkat hingga mencapai 91%. Ketuntasan kelas pada siklus II dapat dikatakan sudah mencapai indikator kinerja yang

sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu $KK \geq 85\%$ dari keseluruhan peserta didik di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. karena rahmat dan karunia-Nya artikel Penelitian Tindakan Kelas ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan dan mendukung saya selama menyusun, dosen PPKn khususnya yang Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong Asistensi Mengajar yang telah memberikan bimbingan kepada saya. Kemudian kakak-kakak tingkat yang sudah meluangkan waktunya untuk mengarahkan selama penyusunan sampai selesai serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu kebersamaian saya setiap proses saya.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>
- Herminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1 Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan*. 1, 73–78.
- Kemendikbud. (2022). *Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas)*. 5.
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Disiplin dan*

- Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. 4(3), 3301–3309.
- Maryati, I. (2021). Model Project Based Learning Modifikasi (Teori dan Implementasi dalam Peningkatan Kemampuan Statistis SMP/MTs). In *Eureka Media Aksara*.
- Nanda, I. N., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khermarinah, & Mulasi, S. (2021). Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.
- Nurazmi, I. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Whatssapp dan Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal on Arabic Language and Literature*, 03, 66–81.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333–352.
- Rasputri, I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 401–421. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/462%0Ahttps://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/viewFile/462/359>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>